

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik Laporan Kuliah Kerja Lapangan oleh Dosen Pembimbing, dengan judul :

**“MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM : ANALISIS PENCATATAN  
KEUANGAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AKUNTANSI PADA  
INDUSTRI SERAT SABUT KELAPA”**



Kebumen, 08 November 2024

Mahasiswa

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siska Wulandari'.

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Anton Prasetyo'.

Siska Wulandari

Anton Prasetyo, S.E.,M.M

NIM : 215504599

NIDN : 0608118102

## **MOTTO**

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

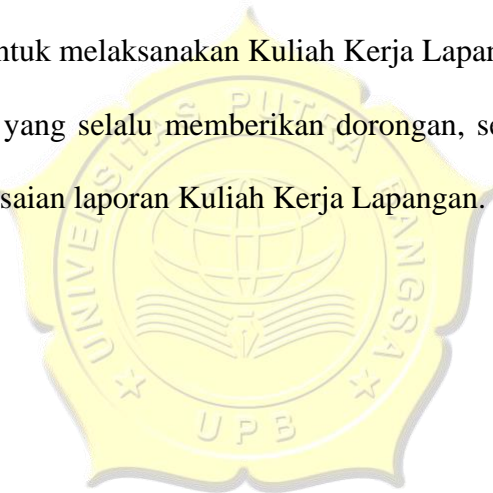
“Pendidikan tanpa mendidik hati, bukanlah pendidikan sama sekali”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Lapangan
2. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Lapangan.
3. Pemilik Industri Serat Sabut Kelapa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan
4. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan bantuan dalam penyelesaian laporan Kuliah Kerja Lapangan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) serta penyusunan laporan Kuliah kerja Lapangan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak lepas dari bantuan, saran, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Anton Prasetyo, S.E.,M.M selaku dosen pembimbing
2. Bapak Romeli dan Ibu Musrifatun selaku pemilik Industri Serat Sabut Kelapa
3. Karyawan UMKM Industri Serat Sabut Kelapa
4. Teman-teman KKL yang telah memberikan dukungan, motivasi dan berpartisipasi bersama dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan
5. Serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan KKL dan penyusunan laporan KKL

Laporan KKL ini, penulis susun berdasarkan apa yang telah dijalankan selama melaksanakan KKL di Dukuh Kemacanan, Desa Pandanlor, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan mulai bulan Agustus 2024. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen Universitas Putra Bangsa yang telah ditetapkan oleh akademik.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis.

Namun dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga laporan kuliah Kerja Lapangan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penulis pada khususnya.

Kebumen, 08 November 2024



Penulis



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN.....                       | ii  |
| MOTTO .....                                   | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                     | iv  |
| KATA PENGANTAR .....                          | v   |
| DAFTAR ISI.....                               | vii |
| DAFTAR TABEL.....                             | ix  |
| DAFTAR GAMBAR .....                           | x   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                       | 1   |
| 1.1 Latar Belakang .....                      | 1   |
| 1.2 Tujuan dan Manfaat KKL .....              | 5   |
| 1.2.1 Tujuan KKL.....                         | 5   |
| 1.2.2 Manfaat KKL.....                        | 6   |
| 1.3 Prosedur dan Pelaksanaan .....            | 6   |
| 1.3.1 Tahap Persiapan.....                    | 6   |
| 1.3.2 Tahap Pelaksanaan.....                  | 7   |
| BAB II PEMBAHASAN .....                       | 9   |
| 2.1 Latar Belakang Perusahaan .....           | 9   |
| 2.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....          | 9   |
| 2.1.2 Data Perusahaan.....                    | 11  |
| 2.1.3 Biodata Pemilik Perusahaan .....        | 11  |
| 2.1.4 Struktur Organisasi .....               | 12  |
| 2.1.5 Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang..... | 13  |
| 2.2 Aspek Keuangan.....                       | 14  |
| 2.2.1 Manajemen Keuangan .....                | 14  |
| 2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan .....         | 15  |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan .....                            | 16        |
| 2.3 Laporan Keuangan .....                                       | 17        |
| 2.3.1 Neraca .....   | 22        |
| 2.3.2 Laporan Laba Rugi .....                                    | 23        |
| 2.3.3 Laporan Perubahan Modal.....                               | 25        |
| 2.3.4 Laporan Arus Kas .....                                     | 25        |
| 2.4 Rencana Pemanfaatan Teknologi Informasi.....                 | 28        |
| 2.5 Peralatan dan Sistem Yang Sudah Dimiliki .....               | 29        |
| 2.6 Tahapan Pengembangan Sistem Akuntansi .....                  | 30        |
| 2.6.1 Pembuatan QRIS Usaha.....                                  | 30        |
| 2.6.2 Pemasangan Mobile Banking .....                            | 31        |
| 2.6.3 Penggunaan Aplikasi Pencatatan keuangan (Akuntansiku)..... | 32        |
| <b>BAB III KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                        | <b>33</b> |
| 3.1 Kesimpulan.....  | 33        |
| 3.2 Saran .....  | 34        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                      | <b>35</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                      | <b>36</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel I-1 Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan .....   | 7  |
| Tabel II-1 Penjualan UMKM Industri Serat Sabut Kelapa Periode Bulan Juli 2024<br>.....                                | 18 |
| Tabel II-2 Biaya Bahan Baku Industri Serat Sabut Kelapa Periode Juli 2024.....  | 18 |
| Tabel II-3 Biaya Bahan Penolong Industri Serat Sabut Kelapa Periode Juli 2024   | 19 |
| Tabel II-4 Biaya Tenaga Kerja Industri Serat Sabut Kelapa Periode Juli 2024....                                       | 20 |
| Tabel II-5 Biaya Overhead Pabrik Industri Serat Sabut Kelapa Periode Juli 2024<br>.....                               | 21 |
| Tabel II-6 Biaya Produksi Industri Serat Sabut Kelapa Periode Juli 2024 .....   | 21 |
| Tabel II-7 Neraca UMKM Industri Serat Sabut Kelapa Periode Juli 2024 .....  | 23 |
| Tabel II-8 Laporan Laba Rugi UMKM Industri Serat Sabut Kelapa Periode Juli<br>2024 (dalam Rupiah).....                | 24 |
| Tabel II-9 Laporan Perubahan Modal UMKM Industri Serat Sabut Kelapa Periode<br>Juli 2024 (dalam Rupiah).....          | 25 |
| Tabel II-10 Laporan Arus Kas UMKM Industri Serat Sabut Kelapa Periode Juli<br>2024 (dalam Rupiah).....                | 26 |
| Tabel II-11 Rencana Laporan Arus Kas UMKM Industri Serat Sabut Kelapa<br>Periode Bulan Juli 2024 (dalam Rupiah) ..... | 27 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Struktur Organisasi ..... 12



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia beberapa waktu lalu membawa pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu krisis ekonomi terbesar yang pernah melanda Indonesia adalah Covid-19, dimana banyak perusahaan besar yang tidak bisa menjaga laju pertumbuhan bisnisnya hingga mengalami gulung tikar. Meski demikian, dari banyaknya usaha dengan skala besar yang mengalami stagnasi bahkan hingga berhenti aktivitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Tetapi usaha ini sering kali terabaikan hanya karena kemampuan produksinya yang masih dalam skala kecil dan dianggap belum mampu bersaing dengan usaha lainnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu unit usaha kecil yang dimiliki oleh perseorangan maupun kelompok yang mampu berperan dan berfungsi sebagai roda perekonomian baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam penyaluran tenaga kerja. Peran UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun untuk penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penyumbang Penghasilan Domestik Bruto (PDB) terbesar di Indonesia sehingga keberadaannya sangat

dibutuhkan. UMKM hadir dengan jumlah yang banyak, namun sering kali belum bisa bersaing secara kompetitif dengan perusahaan besar dikarenakan beberapa hal. Salah satu faktor kelemahan pada pertumbuhan UMKM yang dapat berpotensi menghambat laju pertumbuhan bisnisnya yakni belum adanya pencatatan keuangan.

Sebagian besar UMKM belum melakukan pencatatan kegiatan usaha dan keuangan secara tertib dan baik. Sering dijumpai pengelolaan keuangan usaha dijadikan satu dengan keuangan rumah tangga. Sementara, sistem pembukuan yang tidak baik akan berdampak pada sulitnya memperoleh pinjaman berupa bantuan modal usaha dari Lembaga keuangan khususnya bank. Di sisi lain, kebutuhan modal kerja sangat diperlukan guna meningkatkan skala produksi. Kenyataannya menunjukkan bahwa UMKM terpaksa menolak pesanan produk yang banyak karena tidak mampu menghasilkan produk dengan skala yang besar akibat terbatasnya modal kerja yang dimiliki.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa dalam upaya membangun UMKM, tidak cukup hanya dengan penyediaan modal melalui lembaga keuangan khususnya yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah, namun diperlukan penulisan administrasi yang baik dan benar. Kegiatan pokok yang dimiliki oleh UMKM adalah kegiatan mengubah bahan baku menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi dan siap dipasarkan. UMKM berupaya agar hasil yang didapat memiliki nilai yang lebih tinggi dari biaya yang telah dikeluarkan, sehingga UMKM mendapatkan laba yang dapat dipergunakan untuk

mengembangkan usaha yang dimiliki dan menjaga laju pertumbuhan bisnisnya.

Dalam kaitannya dengan proses barang produksi yang dihasilkan, UMKM akan memperoleh laba atau mendapatkan kerugian, sehingga diperlukan alat untuk menghitungnya. Oleh karena itu, adanya laporan keuangan sangat penting untuk menghasilkan keputusan yang benar. UMKM masih banyak terdapat kekeliruan dalam menyajikan laporan keuangan, penyebabnya bersumber pada beberapa faktor diantaranya yakni minimnya kemampuan sumber daya manusia yang mampu membuat laporan keuangan dengan benar, disamping itu juga adanya permasalahan akuntansi. Hal ini juga alami oleh UMKM di Kabupaten Kebumen, salah satunya Industri Serat Sabut Kelapa.

Industri Serat Sabut Kelapa merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang beralamat di RT 01/ RW 03, Dukuh Kemacanan, Desa Pandanlor, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Usaha ini bergerak di bidang penyediaan bahan baku dan juga kerajinan sabut kelapa. Industri Serat Sabut Kelapa menyediakan beberapa bahan baku diantaranya yakni cocofiber, babyfiber, cocomess, cocopeat, tambang, sementara untuk kerajinan menyediakan sesuai pesanan seperti keset dengan berbagai ukuran, topi, pot tanaman, sandal hotel, tas, dompet, wall decor dan masih banyak lagi. Industri Serat Sabut Kelapa berdiri dengan jerih payah dan modal seadanya, berawal dari kegiatan masyarakat setempat yang mayoritas membuat keset dari sabut kelapa dan harus menempuh jarak yang jauh untuk membeli bahan utamanya,

sehingga Musrifatun berinisiatif untuk mulai menyediakan bahan baku dengan stok yang seadanya. Hal tersebut ia lakukan untuk mempermudah masyarakat mendapatkan bahan baku. Seiring berjalannya waktu, Ibu Musrifah terus mempelajari tentang sabut kelapa dan menjadi pandai di bidang usaha tersebut, sehingga lambat laun usaha yang didirikan bersama suaminya itu terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berdiri sejak tahun 2010 lalu, dikelola oleh Bapak Romeli dan Ibu Musrifatun selaku pemilik perusahaan beserta karyawannya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Romeli dan Ibu Musrifatun selaku pemilik UMKM bahwa terdapat permasalahan yakni terkait dengan kesulitan dalam administrasi pembukuan laporan keuangan. Sementara, manajemen keuangan dapat dikatakan baik apabila semua sumber daya keuangan dan transaksi dapat tercatat dengan lengkap sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu manajemen keuangan yg baik juga dapat membantu dalam proses meramalkan dan merencanakan kebutuhan keuangan perusahaan kedepannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dalam menyusun Laporan Kuliah Kerja Lapangan mengambil judul **“MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM : ANALISIS PENCATATAN KEUANGAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AKUNTANSI PADA INDUSTRI SERAT SABUT KELAPA”**.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat KKL**

### **1.2.1 Tujuan KKL**

1. Menjembatani Mahasiswa antara teori dengan praktik nyata sehingga mahasiswa dapat mengintegrasikan apa yang telah diperoleh di perkuliahan dengan apa yang terjadi sesungguhnya.
2. Memberikan pengetahuan tentang bisnis atau operasional dalam sebuah institusi/Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya di Kabupaten Kebumen, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki bekal untuk melangkah di dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Melalui Kuliah Kerja Lapangan ini mahasiswa diharapkan dapat mengetahui aspek-aspek keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, operasional, strategik management serta lingkungan bisnis khususnya di Kabupaten Kebumen secara terperinci.
4. Mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman pembuatan skripsi melalui penulisan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini.

Pada akhirnya mata kuliah ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat dan membuka jalan bagi para mahasiswa untuk menekuni dunia wiraswasta apabila mereka telah lulus kuliah.

### **1.2.2 Manfaat KKL**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan dan penerapan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dibidang keuangan.
  - b. Menambah pustaka ilmiah dan referensi khususnya di bidang manajemen keuangan untuk penyusunan laporan selanjutnya.
  - c. Sebagai referensi atas teori yang didapatkan pada saat perkuliahan dengan penerapan di lapangan.
2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan pada UMKM Sabut kelapa.

### **1.3 Prosedur dan Pelaksanaan**

#### **1.3.1 Tahap Persiapan**

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, adapun persiapan yang penulis lakukan adalah

1. Mahasiswa mengisi Kartu Rencana Studi mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan.
2. Mahasiswa mendapatkan dosen pembimbing KKL dan mendiskusikan obyek yang akan diteliti.
3. Penulis mencari obyek penelitian sesuai dengan tema yang ditentukan.
4. Mengunjungi UMKM Industri Serat Sabut Kelapa untuk meminta izin melaksanakan KKL

5. Meminta surat pengantar Kuliah Kerja Lapangan dari pihak Universitas Putra Bangsa untuk diajukan kepada pihak UMKM industri Serat Sabut Kelapa.

### 1.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini melalui tahapan dalam pengamatan langsung dan pengambilan data untuk penyusunan laporan. Tahapan tersebut meliputi:

**Tabel I-1**  
**Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan**

| No. | Materi             | Juli | Agustus |  |  |  | Sep |
|-----|--------------------|------|---------|--|--|--|-----|
| 1.  | Mencari objek KKL  |      |         |  |  |  |     |
| 2.  | Pelaksanaan KKL    |      |         |  |  |  |     |
| 3.  | Penyusunan BAB I   |      |         |  |  |  |     |
| 4.  | Penyusunan BAB II  |      |         |  |  |  |     |
| 5.  | Penyusunan BAB III |      |         |  |  |  |     |
| 6.  | Penyusunan Bab IV  |      |         |  |  |  |     |

Sumber: Buku Pedoman KKL 2024

#### 1. Minggu terakhir Bulan Juli

Mengajukan dan mengkonfirmasi surat pengantar izin Kuliah Kerja Lapangan kepada pemilik Usaha Sabut Kelapa untuk melakukan kegiatan tersebut.

#### 2. Minggu pertama Bulan Agustus

Mengunjungi tempat Kuliah Kerja Lapangan untuk melakukan perkenalan dengan karyawan dan melihat kegiatan yang dilakukan UMKM Industri Serat Sabut Kelapa milik Bapak Romeli dan Ibu Musrifatun. Selanjutnya melakukan wawancara/ interview kepada



Bapak Romeli dan Ibu Musrifatun selaku pemilik terkait dengan manajemen keuangan, pemasaran, produksi dan sumber daya manusia. Pengambilan data tambahan sebagai pendukung laporan seperti pengambilan gambar baik pemilik dan karyawan, proses produksi.

3. Minggu kedua bulan Agustus

Pengambilan data sebagai bahan pendukung laporan seperti wawancara lebih dalam mengenai permasalahan yang terjadi dan mengusulkan alternatif solusi yang ditawarkan kepada pemilik UMKM Industri Serat Sabut Kelapa.

4. Minggu ketiga bulan Agustus

Menyusun laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dari Bab I sampai Bab IV.

5. Minggu keempat bulan Agustus

Melakukan pengambilan video untuk kebutuhan video profil UMKM Industri Serat Sabut Kelapa.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **2.1 Latar Belakang Perusahaan**

#### **2.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) “Indusri Serat Sabut Kelapa” merupakan UMKM yang bergerak dibidang penyediaan bahan baku dan berbagai kerajinan yang terbuat dari sabut kelapa. Beralamat di RT 01/ RW 03 Dukuh Kemacanan, Desa Pandanlor, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen yang didirikan pada tahun 2010 lalu oleh sepasang suami istri yakni Ibu Musrifah dan Bapak Romeli. Hingga kini keduanya fokus untuk mengelola dan mengembangkan usaha Industri Serat Sabut Kelapa dengan omzet mencapai Rp60.000.000 setiap bulannya.

Awal mula pendirian Usaha Industri Serat Sabut Kelapa merupakan keinginan Ibu Musrifatun untuk membantu memudahkan masyarakat sekitar yang saat itu menjadi pengrajin kerajinan keset dengan cara menyediakan bahan baku dari serat sabut kelapa. Ibu Musrifatun berhasil memanfaatkan peluang yang ada hingga usahanya menjadi berkembang. Perkembangan usahanya ditandai dengan meningkatnya omzet setiap bulan dan bertambahnya modal usaha dari keuntungan yang diperolehnya, meluasnya pangsa pasar dari yang semula hanya memenuhi kebutuhan bahan baku di desa menjadi ke luar kota, bertambahnya karyawan yang membantu dalam kegiatan produksi,

dan yang terpenting bertambahnya bahan baku yang disediakan hingga produk kerajinan yang disediakan menjadi semakin beragam mengikuti permintaan konsumen. Dengan adanya peningkatan tersebut maka Industri Serat Sabut Kelapa terus dapat menjaga laju pertumbuhan bisnisnya.

Industri Serat Sabut Kelapa semakin besar seiring dengan berjalanya waktu. Semula hanya kerjasama satu anggota keluarga yang berperan mulai dari bagian produksi, pemasaran, pengemasan hingga proses antar barang. Setelah Industri Serat Sabut Kelapa kian berkembang dan dikenal oleh masyarakat, Ibu Musrifatun mengaku mendapatkan banyak pesanan sehingga beliau memilih untuk merekrut masyarakat sekitar untuk membantu proses produksinya. Saat ini Industri Serat Sabut Kelapa telah memiliki lebih dari 50 orang karyawan dan berhasil memberdayakan masyarakat sekitar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Serat Sabut Kelapa memiliki struktur organisasi yang masih sederhana meliputi bagian produksi yang dikelola oleh Bapak Romeli dan Anak dibantu karyawan, bagian keuangan yang dikelola oleh Ibu Musrifatun, bagian pemasaran yang dikelola oleh Ibu Musrifatun, bagian pengemasan oleh karyawan dan bagian Sumber Daya Manusia oleh Ibu Musrifatun yang telah belajar lama hingga menguasai sabut.

### 2.1.2 Data Perusahaan

1. Nama Perusahaan : Industri Serat Sabut Kelapa
2. Bentuk Perusahaan : Perorangan
3. Bidang Usaha : Bahan Baku dan Kerajinan
4. Jenis Produk : Bahan Baku Sabut Kelapa Kerajinan Sabut Kelapa
5. Alamat : RT 01/ RW 03, Dukuh Kemacanan, Desa Pandanlor, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.
6. Telepon : 0821 3309 6925
7. Nomor NIB : 1911210020565
8. Kegiatan Usaha : Pengrajin Sabut Kelapa
9. Tahun Berdiri : 2010

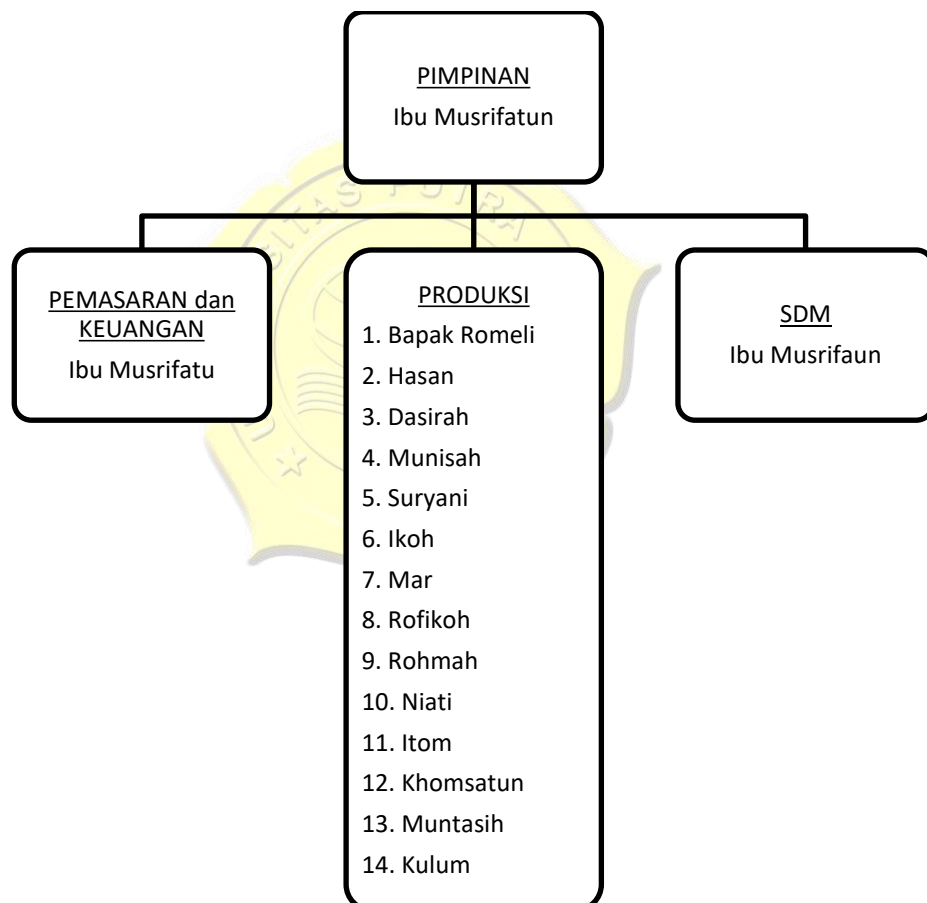
### 2.1.3 Biodata Pemilik Perusahaan

1. Nama Pemilik : Musrifatun
2. Jabatan : Owner
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Kebumen
4. Alamat : Desa Pandanlor, Klirong
5. Agama : Islam
6. Status : Menikah
7. Nomor Telepon : 082133096925
8. Pendidikan Terakhir : SMA
9. Bank : BRI

### 2.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur penting yang ada di dalam sebuah perusahaan untuk meluruskan garis komando. Tujuan adanya struktur organisasi adalah untuk menentukan tugas dan fungsi dari masing-masing anggota dalam perusahaan. Struktur organisasi pada Industri Serat Sabut Kelapa milik sebagai berikut:

**Gambar II-1**  
**Struktur Organisasi**



Sumber : *UMKM Industri Sabut Kelapa*

## **2.1.5 Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang**

### **1. Pemilik Industri Serat Sabut Kelapa**

Pemilik UMKM Industri Serat Sabut Kelapa memiliki tugas dan wewenang untuk mengatur dan mengelola kegiatan usaha yang meliputi proses pemilihan bahan baku, proses produksi, memasarkan, melakukan pengawasan dalam produksi, memastikan stok ada, melakukan pengecekan terhadap pesanan, menerima pesanan, serta mengawasi pengelolaan keuangan dan bertanggung jawab terhadap usaha.

### **2. Bagian Keuangan**

Bagian keuangan bertanggung jawab atas pencatatan setiap transaksi dan pengelolaan keuangan pada kegiatan usaha di UMKM Industri Serat Sabut Kelapa, termasuk dalam pengadaan modal atau pembiayaan usaha.

### **3. Bagian Pemasaran**

Bagian pemasaran bertanggung jawab atas pemasaran produk, menerima pesanan, dan mendistribusikan produk sampai ke tangan konsumen. Selain itu, bagian pemasaran merupakan garda terdepan dalam memperluas koneksi dengan sesama pengusaha.

### **4. Bagian Produksi**

Bagian produksi bertanggung jawab atas segala proses produksi mulai dari tahap memasukkan kulit kelapa ke dalam mesin hingga

menjadi sabut kelapa, tahap pengayakan, tahap penjemuran, tahap pembuatan keset, tahap packing.

## **2.2 Aspek Keuangan**

### **2.2.1 Manajemen Keuangan**

Menurut Hastuti (2020:7) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Pada praktiknya hanya perusahaan besar dengan kemampuan sumber daya yang maksimal dapat bertahan dengan adanya pencatatan keuangan dan manajemen keuangan yang baik, sedangkan Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan pada usahanya karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Hal ini terjadi pada Industri Serat Sabut Kelapa.

Manajemen keuangan pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa dikelola oleh Ibu Musrifatun. Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan menyebabkan pengelolaan keuangan yang dilakukan menjadi tidak terprogram dan tidak terencana dengan baik. Selama ini pembukuan sebagai proses pencatatan keuangan telah dilakukan, namun belum sesuai dengan format pembukuan akuntansi. Akibatnya pemilik UMKM tidak mengetahui secara detail mulai dari besar kecilnya laba hingga kerugian yang diperoleh dari hasil usahanya.

Bagian keuangan sudah semestinya membuat laporan keuangan dengan benar. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena memberikan informasi mengenai kondisi keuangan UMKM setiap periodenya serta dapat membantu untuk menentukan langkah apa yang harus ditempuh ketika sedang dalam kondisi tertentu.

### **2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Hastuti (2020:18), tujuan adanya manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan yaitu guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) serta arus kas (*cash flow*).

Dalam meraih tujuan ini, pada laporan keuangan harus berisikan elemen yang terdiri atas aset, kewajiban, beban, networth, pendapatan dan juga perubahan ekuitas serta arus kas. Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi-informasi tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi penting dan strategis. Tujuan adalah ke arah mana segala upaya, tindakan, dan pertimbangan dicurahkan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Sabut Kelapa belum menerapkan tujuan dari adanya manajemen keuangan. Akibat dari tidak



adanya manajemen keuangan yang tepat menyebabkan penulisan administrasi keuangan tidak terlaksana dengan baik.

### **2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Serat Sabut Kelapa belum sepenuhnya menggunakan fungsi dari manajemen keuangan seperti yang dipaparkan oleh Hastuti (2020 :19), akan tetapi ada beberapa fungsi manajemen keuangan yang sudah diterapkan pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa, yaitu:

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan

Bagian keuangan sekaligus pemilik UMKM Kerajinan sabut Kelapa membuat peramalan keuangan seperti peramalan kebutuhan yang akan digunakan untuk operasional usaha. Perencanaan keuangan yang dilakukan UMKM Kerajinan sabut Kelapa adalah dengan cara menyalurkan laba usaha, dalam hal ini ada sebagian laba yang ditahan untuk disimpan sebagai tambahan modal untuk pengembangan usaha.

2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Bagian keuangan UMKM kerajinan Sabut Kelapa melakukan pengumpulan dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal) maupun jangka panjang. Permodalan jangka panjang sangat diperlukan guna mendukung pertumbuhan UMKM Kerajinan Sabut Kelapa.

### 2.3 Laporan Keuangan

Menurut Hastuti (2020:27), Laporan Keuangan atau dalam bahasa Inggris disebut *financial statement* merupakan hasil akhir suatu proses pencatatan kegiatan transaksi keuangan dalam suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan itu di satu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara agar suatu usaha dapat mengetahui dan mengukur kemampuan atau kinerja perusahaan pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan dapat membantu mempermudah UMKM Industri Serat Sabut Kelapa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta membantu menghadapi ancaman terkait keuangan di masa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan periode sebelumnya akan dijadikan acuan dalam menentukan langkah selanjutnya.

Analisis laporan keuangan akan melibatkan beberapa laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut harus disusun secara periodik minimal satu bulan sekali agar dapat mengetahui kondisi keuangan usaha. Hal inilah yang nantinya menjadi dasar untuk meramalkan dan merencanakan alokasi anggaran di masa yang akan datang. Beberapa laporan keuangan yang harus disusun oleh UMKM Industri Serat Sabut Kelapa akan melibatkan dua penjualan. Berikut adalah penjualan UMKM Industri Serat Sabut Kelapa pada bulan Juli 2024:

**Tabel II-1**  
**Penjualan UMKM Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Bulan Juli 2024**

| No.          | Jenis Produk    | Harga (Rp) | Kuantitas    | Jumlah (Rp)       |
|--------------|-----------------|------------|--------------|-------------------|
| 1.           | Kerajinan Keset | -          | -            | 4.000.000         |
| 2.           | Baby Fiber      | 40.000     | 30 ball      | 1.200.000         |
| 3.           | Coco Mesh       | 300.000    | 95 rol       | 28.500.000        |
| 4.           | Coco Peat       | 10.000     | 2.280 karung | 22.800.000        |
| 5.           | Coco Fiber      | 3.500      | 250 karung   | 875.000           |
| <b>TOTAL</b> |                 |            |              | <b>57.375.000</b> |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa*

Berdasarkan Tabel III-1, dapat dijelaskan bahwa UMKM Industri Serat Sabut Kelapa memproduksi lima jenis produk sabut kelapa. Proses dari kelapa kering menjadi bahan baku hingga dapat dijadikan kerajinan yakni pertama Kelapa kering diproses menjadi cocofiber dan cocopeat, cocofiber diolah menghasilkan tambang yang daat diolah menjadi cocomes, sementara cocopeat menjadi babyfiber. Setelah itu dari bahan baby cocofiber baru bisa diolah menjadi berbagai kerajinan seperti keset, pot bunga, sandal hotel, jok mobil dan masih banyak lagi. Namun untuk saat ini hanya memproduksi keset untuk memenuhi permintaan atau pesanan. Masing-masing produk setengah jadi seperti bahan baku dan kerajinan memiliki harga yang berbeda-beda.

**Tabel II-2**  
**Biaya Bahan Baku Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Juli 2024**

| No           | Bahan Baku   | Harga (Rp) | Pembelian | Kuantitas | Jumlah (Rp)      |
|--------------|--------------|------------|-----------|-----------|------------------|
| 1            | Tepes Kelapa | 160.000    | 4 kali    | 1.000 pcs | 640.000          |
| 2            | Tepes Kelapa | 300.000    | 4 kali    | 2.000 pcs | 1.200.000        |
| 3            | Tepes Kelapa | 450.000    | 4 kali    | 3.000 pcs | 1.800.000        |
| <b>TOTAL</b> |              |            |           |           | <b>3.640.000</b> |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa*

Berdasarkan Tabel III-2, bahan baku pembuatan kerajinan sabut kelapa terdiri dari tepes kelapa. Total biaya bahan baku produk Industri Serat Sabut Kelapa pada Bulan Juli sebesar Rp3.640.000. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Serat Sabut Kelapa, selain memperhitungkan biaya bahan baku juga melibatkan biaya bahan penolong dengan jangka waktu satu bulan sekali. Biaya bahan penolong ini tergolong dalam biaya produksi yang harus diperhitungkan. Berikut biaya bahan penolong Industri Serat Sabut Kelapa:

**Tabel II-3**  
**Biaya Bahan Penolong Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Juli 2024**

| No.          | Bahan Penolong | Harga (Rp) | Kuantitas | Jumlah (Rp)    |
|--------------|----------------|------------|-----------|----------------|
| 1.           | Ijuk           | 3.000      | 2.00 kg   | 600.000        |
| <b>Total</b> |                |            |           | <b>600.000</b> |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa*

Berdasarkan Tabel III-3, biaya bahan penolong yang digunakan oleh UMKM Industri Serat Sabut Kelapa yaitu ijuk dengan biaya Rp600.000. Perhitungan biaya pada Industri Serat Sabut Kelapa tidak hanya melibatkan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong saja, tetapi juga melibatkan biaya tenaga kerja. Dalam hal ini, biaya tenaga kerja yang terkait dengan proses produksi. Berikut biaya tenaga kerja pada Industri Serat Sabut Kelapa:

**Tabel II-4**  
**Biaya Tenaga Kerja Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Juli 2024**

| Nama Tenaga Kerja | Upah/Hari (Rp) | Jumlah Hari | Jumlah Upah (Rp)  |
|-------------------|----------------|-------------|-------------------|
| Bapak Romeli      | 50.000         | 26          | 1.300.000         |
| Hasan             | 50.000         | 26          | 1.300.000         |
| Dasirah           | 45.000         | 26          | 1.170.000         |
| Munisah           | 45.000         | 26          | 1.170.000         |
| Suryani           | 30.000         | 26          | 780.000           |
| Ikoh              | 30.000         | 26          | 780.000           |
| Mar               | 30.000         | 26          | 780.000           |
| Rofikoh           | 30.000         | 26          | 780.000           |
| Rohmah            | 30.000         | 26          | 780.000           |
| Niati             | 30.000         | 26          | 780.000           |
| Itom              | 30.000         | 26          | 780.000           |
| Khomsatun         | 30.000         | 26          | 780.000           |
| Muntasih          | 30.000         | 26          | 780.000           |
| Kulum             | 30.000         | 26          | 780.000           |
| <b>TOTAL</b>      |                |             | <b>12.740.000</b> |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa*

Berdasarkan Tabel III-4 menunjukkan rincian biaya tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 14 orang. Jadi total biaya tenaga kerja Industri Serat Sabut Kelapa yaitu Rp12.740.000,-

Biaya lainnya termasuk biaya produksi pada Industri Serat Sabut Kelapa adalah biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik ini sebagai pendukung pada proses produksi bahan baku dan kerajinan sabut kelapa. Biaya overhead pabrik pada Industri Serat Sabut Kelapa terdiri dari biaya listrik, dan pemeliharaan mesin. Berikut adalah tabel rincian biaya overhead pabrik pada Industri Serat Sabut Kelapa bulan Juli 2024:

**Tabel II-5**  
**Biaya Overhead Pabrik Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Juli 2024**

| No.          | Jenis Biaya              | Jumlah (Rp)    |
|--------------|--------------------------|----------------|
| 1.           | Biaya onderdil           | 100.000        |
| 2.           | Biaya Pemeliharaan Mesin | 100.000        |
| <b>TOTAL</b> |                          | <b>200.000</b> |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa 2024*

Berdasarkan Tabel III-5 menunjukkan rincian biaya overhead pabrik pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa yang terdiri dari biaya penggantian onderdil dan pemeliharaan mesin. Total biaya overhead pabrik yang harus dikeluarkan pada Bulan Juli 2024 sebesar Rp200.000,-Berdasarkan tabel III-2. III-3, III-4 dan III-5 dapat dijelaskan bahwa Industri Serat Sabut Kelapa memperhitungkan empat biaya dalam proses produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berikut total biaya produksi pada Industri Serat Sabut Kelapa pada bulan Juli 2024:

**Tabel II-6**  
**Biaya Produksi Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Juli 2024**

| No.          | Jenis Biaya Produksi  | Jumlah (Rp)       |
|--------------|-----------------------|-------------------|
| 1.           | Biaya Bahan Baku      | 3.640.000         |
| 2.           | Biaya Bahan Penolong  | 600.000           |
| 3.           | Biaya Tenaga kerja    | 12.740.000        |
| 4.           | Biaya Overhead Pabrik | 200.000           |
| <b>TOTAL</b> |                       | <b>17.180.000</b> |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa*

Berdasarkan Tabel III-6 menunjukkan total biaya produksi yang dikeluarkan Industri Serat Sabut Kelapa pada bulan Juli sebesar Rp17.180.000,-

### 2.3.1 Neraca

Menurut Hastuti (2020:30) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, utang, modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu menunjukkan posisi keuangan (aktiva, utang dan modal) pada saat tertentu. Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) Industri Serat Sabut Kelapa melakukan perhitungan neraca dengan periode satu bulan satu kali. Penyusunan neraca ini, akan membantu UMKM untuk mengetahui jumlah kekayaan atau aset yang dimiliki selama periode tertentu.

Bentuk neraca yang digunakan UMKM ini adalah bentuk skontro (*account form*) atau biasa dikenal dengan bentuk "T" karena terdapat sisi kanan dan kiri, dimana sisi kiri terdiri dari aset lancar dan aset tetap, sedangkan pada sisi kanan terdiri dari utang dan modal. Bentuk skontro digunakan UMKM Industri Serat Sabut Kelapa karena lebih sederhana, mudah dalam penyusunannya, dan lebih jelas dalam penyajian total aktiva dan pasiva sehingga dapat langsung diketahui jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki pada periode tertentu. Berikut neraca pada Industri Serat Sabut Kelapa tahun 2024:

**Tabel II-7**  
**Neraca UMKM Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Juli 2024**

| <b>AKTIVA (Rp)</b>   |                    | <b>PASIVA (Rp)</b>  |                    |
|----------------------|--------------------|---------------------|--------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b> |                    | <b>Kewajiban</b>    |                    |
| Kas                  | 5.000.000          | Hutang              | 50.000.000         |
| Piutang              | 5.000.000          |                     |                    |
| Total Aktiva Lancar  | 10.000.000         |                     |                    |
| <b>Aktiva Tetap</b>  |                    | <b>Ekuitas</b>      |                    |
| Tanah                | 54.000.000         | Modal disetor       | 159.000.000        |
| Bangunan             | 175.000.000        | Laba ditahan        | 130.000.000        |
| Peralatan            | 100.000.000        |                     |                    |
| Total Aktiva Tetap   | 339.000.000        |                     |                    |
| <b>Total Aktiva</b>  | <b>339.000.000</b> | <b>Total Pasiva</b> | <b>339.000.000</b> |

Sumber : *UMKM Industri Serat Sabut Kelapa*

Berdasarkan Tabel III-7 menunjukkan rincian neraca pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa yang dibuat pada akhir bulan Juli 2024. Neraca tersebut berisi mengenai aktiva yang dimiliki Industri Serat Sabut Kelapa seperti aktiva lancar berupa kas, sedangkan aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, dan peralatan. Sisi pasiva neraca pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa terdiri dari modal, hutang, piutang. Jadi kondisi neraca UMKM Industri Serat Sabut Kelapa pada akhir bulan Juli 2024 memiliki nilai sama (*balance*) antara jumlah aktiva dan pasiva yaitu sebesar Rp399.000.000,-

### 2.3.2 Laporan Laba Rugi

Menurut Hastuti (2020:30), Laporan Laba Rugi (*income statement = profit and loss statement*) merupakan suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Usaha Mikro, Kecil



dan menengah (UMKM) Industri Serat Sabut Kelapa melakukan perhitungan laba rugi dengan periode satu bulan sekali. Bentuk Laporan Laba Rugi yang digunakan UMKM Industri Serat Sabut Kelapa adalah bentuk tunggal (*single step*) karena lebih sederhana dan hanya mengakui pos pendapatan dengan biaya-biaya, sehingga lebih mudah dalam perhitungannya. Berikut laporan laba rugi UMKM Industri Serat Sabut Kelapa pada bulan Juli 2024:

**Tabel II-8**  
**Laporan Laba Rugi UMKM Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Juli 2024 (dalam Rupiah)**

|                               |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| Pendapatan Usaha              | 57.375.000        |
| <b>Total Pendapatan Usaha</b> | <b>57.375.000</b> |
| Biaya Produksi                |                   |
| Biaya Bahan Baku              | 3.640.000         |
| Biaya Bahan Penolong          | 600.000           |
| Biaya Tenaga Kerja            | 12.750.000        |
| Biaya Overhead Pabrik         | 200.000           |
| <b>Total Biaya Produksi</b>   | <b>17.180.000</b> |
| <b>Laba Bersih</b>            | <b>40.195.000</b> |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa 2024*

Berdasarkan Tabel III-8 menunjukkan laba bersih yang diperoleh UMKM Industri Serat Sabut Kelapa pada bulan Juli 2024. Komponen laba rugi pada UMKM industri Serat Sabut Kelapa terdiri dari pos pendapatan dan biaya, dimana pendapatan pada bulan Juli menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp57.375.000,-sedangkan biaya produksi selama satu bulan sebesar Rp17.180.000,-sehingga diperoleh laba sebesar Rp40.195.000,-

### 2.3.3 Laporan Perubahan Modal

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, laporan perubahan modal adalah laporan yang menjelaskan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan perusahaan dalam periode tertentu.

Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) Industri Serat Sabut Kelapa melakukan perhitungan perubahan modal dengan periode satu bulan sekali. Tujuan pembuatan laporan perubahan modal ini untuk mengetahui kenaikan dan penurunan modal yang dimiliki UMKM Industri Serat Sabut Kelapa pada periode tertentu. Berikut laporan perubahan modal pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa per 31 Juli 2024:

**Tabel II-9**  
**Laporan Perubahan Modal UMKM Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Juli 2024 (dalam Rupiah)**

|                      |             |            |
|----------------------|-------------|------------|
| Modal 1 Januari 2024 |             | 50.000.000 |
| Laba Bersih          | 40.195.000  |            |
| Pengambilan Pribadi  | (6.000.000) |            |
| Penambahan Modal     |             | 4.195.000  |
| Modal 31 Juli 2024   |             | 84.195.000 |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa*

### 2.3.4 Laporan Arus Kas

Menurut Hastuti (2020:30) Laporan arus kas (*cash flow statement*) menunjukkan arus kas selama periode tertentu. Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Industri Serat Sabut Kelapa melakukan perhitungan perubahan modal dengan periode satu bulan sekali. Perhitungan arus kas pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa untuk

mengetahui perubahan kas periode tertentu. Laporan arus terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas serta melibatkan saldo kas awal periode sebelumnya. Berikut laporan arus kas pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa :

**Tabel II-10**  
**Laporan Arus Kas UMKM Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Juli 2024 (dalam Rupiah)**

| Keterangan               | Januari           |
|--------------------------|-------------------|
| A. Penerimaan            |                   |
| Penerimaan Penjualan     | 57.375.000        |
| <b>Total Penerimaan</b>  | <b>57.375.000</b> |
| B. Pengeluaran           |                   |
| Biaya Bahan Baku         | 3.640.000         |
| Biaya Bahan Penolong     | 600.000           |
| Biaya Overhead Pabrik    | 12.740.000        |
| Biaya Tenaga Kerja       | 200.000           |
| <b>Total Pengeluaran</b> | <b>17.180.000</b> |
| C. Selisih Kas (A-B)     | 40.195.000        |
| D. Saldo Kas Awal        | 339.000.000       |
| E. Saldo Kas Akhir (D-C) | 289.805.000       |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa*

Berdasarkan Tabel III-10 menunjukkan laporan arus kas pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa selama satu bulan dengan saldo kas akhir yang berbeda-beda setiap bulannya. Jadi dari tabel tersebut terdapat laporan Arus Kas periode bulan Juli adalah Rp289.805.000,-

Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM) Industri Serat Sabut Kelapa juga memproyeksikan laporan arus kas untuk periode satu bulan ke depan. Tujuan memproyeksi laporan arus kas untuk periode yang akan datang adalah memperkirakan seberapa besar peningkatan penggunaan kas. Berikut rencana laporan arus kas pada bulan Juli 2024:

**Tabel II-11**  
**Rencana Laporan Arus Kas UMKM Industri Serat Sabut Kelapa**  
**Periode Bulan Juli 2024 (dalam Rupiah)**

| Keterangan               | Juli              |
|--------------------------|-------------------|
| A. Penerimaan            |                   |
| Penerimaan Penjualan     | 65.000.000        |
| <b>Total Penerimaan</b>  | <b>65.000.000</b> |
| B. Pengeluaran           |                   |
| Biaya Bahan Baku         | 4.500.000         |
| Biaya Bahan penolong     | 700.000           |
| Biaya Overhead Pabrik    | 500.000           |
| Biaya Tenaga Kerja       | 23.660.000        |
| <b>Total Pengeluaran</b> | <b>29.360.000</b> |
| C. Selisih Kas (A-B)     | 35.640.000        |
| D. Saldo Kas Awal        | 450.000.000       |
| E. Saldo Kas Akhir (D-C) | 414.360.000       |

*Sumber : UMKM Industri Serat Sabut Kelapa*

Berdasarkan Tabel III-11 menunjukkan rencana laporan arus kas selama bulan Agustus 2024. Rencana laporan arus kas tersebut terdiri dari penerimaan, pengeluaran, selisih kas, saldo awal kas dan saldo akhir kas. Usaha mikro Kecil dan menengah (UMKM) Industri Serat Sabut Kelapa memproyeksikan aliran arus kas satu bulan kedepan mengalami kenaikan setiap bulannya. Bulan Agustus merencanakan saldo kas akhir sebesar Rp414.360.00,-

## 2.4 Rencana Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan penggunaan teknologi untuk membuat, memproses, menyimpan, mengamankan dan berbagi data elektronik. Dalam perkembangannya teknologi yang semakin berubah pesat memberikan dampak positif dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Menurut Raymond & Pere dalam buku Aplikasi Teknologi Informasi (2020) adalah *“Information technology sophistication is defined as multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and interdependence of information technology usage and management in an organisation. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both aspects related to System Information usage and System Information management.”* Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan independensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen.

Rencana pemanfaatan teknologi pada UMKM Industri Serat Sabut Kelapa yakni akan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan yang cukup dioperasikan melalui smartphone untuk membantu mempermudah pencatatan transaksi keuangan yang efektif dan efisien. Sebelumnya UMKM Industri Serat Sabut Kelapa hanya mengandalkan pencatatan keuangan secara manual menggunakan tulis tangan. Pencatatan keuangan secara manual dengan tulis tangan memiliki banyak sekali kelemahan sehingga dalam perjalanan laju

pertumbuhan bisnis tidak dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga menimbulkan berbagai permasalahan diantaranya, kesalahan menghitung, kesalahan menginputkan angka, beberapa dokumen hilang, tidak efektif dan efisien, hingga dinilai tertinggal karena saat ini bisnis sudah banyak yang memanfaatkan adanya teknologi untuk memudahkan dan mengoptimalkan bisnisnya.

Rencana pemanfaatan aplikasi pengelolaan keuangan ini akan dilaksanakan mengingat tidak memerlukan perangkat khusus dan karyawan yang memiliki kapabilitas untuk mengurus kegiatan tersebut.

## **2.5 Peralatan dan Sistem Yang Sudah Dimiliki**

Berkembangnya teknologi yang semakin pesat mengakibatkan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan UMKM sebagai media untuk memperkenalkan produknya agar lebih dikenal oleh masyarakat. Untuk kegiatan pemasarannya memang belum menggunakan media sosial yang bersifat publik seperti usaha lainya, hanya bermodalkan nomor whatsapp dan kartu nama serta relasi sesama pengusaha. Sementara itu kegiatan produksi usahanya, UMKM Industri Serat Sabut Kelapa saat ini didukung oleh 2 mesin utama dengan kapasitas produksi yang berbeda.

Ibu Musrifatun selaku Pemilik memanfaatkan teknologi berupa handphone untuk memasarkan produknya melalui whatsapp dan facebook. Transaksi yang digunakan dalam menjalankan usahanya melalui metode transfer, belum menggunakan aplikasi E-Wallet atau mobile banking. Kedepanya UMKM Industri Serat Sabut Kelapa akan didorong untuk

memanfaatkan aplikasi mobile banking dan didukung dengan aplikasi pencatatan keuangan usaha untuk meningkatkan produktivitas keuangan usahanya dan mempermudah dalam pencatatannya.

## **2.6 Tahapan Pengembangan Sistem Akuntansi**

Pengembangan teknologi informasi UMKM Industri Serat Sabut Kelapa yaitu pada Bagian Administrasi dan Keuangan. Untuk bagian administrasi dan keuangan dibagi menjadi 2, yaitu:

### **1. Alat Transaksi**

- a. Rencana Pembuatan QRIS Usaha dengan (BRI Cabang Kebumen)
- b. Rencana Pemasangan Mobile Banking (BRI Mobile)

### **2. Alat Pencatatan Keuangan**

Rencana Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan (Akutansiku)

#### **2.6.1 Pembuatan QRIS Usaha**

Perkembangan teknologi membawa perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam transaksi keuangan. Hari ini metode pembayaran sangatlah bervariasi. Pada tahun 2019 lalu Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat pembayaran digital di Indonesia. QRIS merupakan sistem pembayaran yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi melalui kode QR. Seiring dengan adanya kemajuan teknologi, metode pembayaran digital semakin populer dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Hadirnya QRIS dinilai praktis dan menjawab permasalahan yang terjadi dengan pembayaran menggunakan uang tunai.

Dalam rangka optimalisasi dan digitalisasi sistem akuntansi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Serat Sabut Kelapa mendapatkan fasilitas untuk pembuatan QRIS Usaha. Pembuatan QRIS Usaha akan menggandeng Bank BRI Kebumen sebagai Industri Jasa Keuangan terkait yang menyediakan produk tersebut.

Tingginya proses transaksi melalui metode transfer mengakibatkan adanya biaya admin atau biaya tambahan yang dikeluarkan. Hadirnya QRIS Usaha dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut. Dengan biaya penanganan yang relatif kecil dan insentif yang diberikan, diharapkan mampu mengurangi biaya yang tidak perlu.

### **2.6.2 Pemasangan Mobile Banking**

Dalam kegiatan operasional, UMKM Industri Serat Sabut Kelapa lebih banyak menggunakan metode transfer untuk transaksi keuangan, baik dalam pembelian bahan baku ataupun dalam praktik penjualan produknya. Salah satu permasalahan yang dihadapi dengan banyaknya transaksi keuangan menggunakan metode transfer yakni dari sisi Pemilik belum memiliki *Mobile Banking* atau Aplikasi dompet digital, sehingga dalam praktiknya apabila ada transaksi menggunakan metode transfer pemilik harus pergi ke ATM terlebih dahulu. Hal ini tentunya dapat menghambat proses operasional usaha.

Dengan adanya Pembuatan QRIS Usaha akan dilaksanakan pula pemasangan *Mobile Banking* sebagai aplikasi yang digunakan untuk



mengontrol transaksi keuangan baik yang masuk ataupun keluar. Sehingga kegiatan transaksi keuangan dapat berjalan dengan mudah, murah, praktis dan efisien.

### **2.6.3 Penggunaan Aplikasi Pencatatan keuangan (Akuntansiku)**

Dalam upaya membangun UMKM, tidak cukup hanya dengan penyediaan modal melalui lembaga keuangan khususnya yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah, namun diperlukan penulisan administrasi yang baik dan benar. Sementara permasalahan yang terjadi di UMKM adalah minimnya pengetahuan dan terbatasnya sumber daya mengakibatkan penulisan administrasi khususnya dalam pencatatan keuangan belum dilakukan secara maksimal. Sehingga diperlukan alternatif solusi yang mudah dan praktis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menimbang adanya permasalahan yang solusi yang dibutuhkan, penulis dan pemilik telah sepakat untuk mengembangkan sistem akuntansi dengan cara mengubah proses pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan dengan metode manual menjadi menggunakan aplikasi.

## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di UMKM Kerajinan Sabut Kelapa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan keuangan yang ada di UMKM Industri Serat Sabut Kelapa tergolong masih sederhana dan bersifat manual, artinya belum ada pembukuan khusus mengenai keuangan pada periode tertentu serta sistem keuangannya belum terkomputerisasi.
2. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu manajemen keuangan sehingga laporan keuangan tidak terprogram dengan baik.
3. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Industri Serat Sabut Kelapa hanya berupa catatan kecil mengenai jumlah pesanan yang diterima.
4. Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang kurang maksimal menyebabkan UMKM Industri Serat Sabut Kelapa sulit untuk menentukan laba atau rugi yang diperoleh pada periode tertentu.
5. Pencatatan transaksi yang kurang lengkap juga mengakibatkan UMKM Industri Serat Sabut Kelapa mengalami kesulitan untuk menyusun laporan keuangan karena tidak ada catatan yang dapat mendukung penyusunan laporan tersebut.

### 3.2 Saran

1. UMKM Industri Serat Sabut Kelapa sebaiknya melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik, dengan cara mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas, serta catatan lainya yang berhubungan dengan keuangan usaha sehingga dapat memisahkan aset usaha dan aset pribadi yang dimiliki.
2. UMKM Industri Serat Sabut Kelapa dapat melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan keseluruhan agar dapat menjadi bahan untuk menyusun laporan keuangan. Pencatatan transaksi dapat dimulai dengan membiasakan untuk mencatat keseluruhan transaksi sekecil apapun nominalnya dan menyimpan bukti transaksi.
3. UMKM Industri Serat Sabut Kelapa sebaiknya membuat dan menyusun laporan keuangan secara rutin dan sistematis agar dapat mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu sehingga dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan pendanaan di masa yang akana datang.
4. UMKM Industri Serat Sabut Kelapa sebaiknya terus meningkatkan ilmu manajemen keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Diambil 30 Agustus 2024, dari <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Hastuti. 2020. Financial Management. Daerah Istimewa Yogyakarta : Deepublish Publisher CV Budi Utama
- Online Pajak. Diambil 1 Oktober 2024, dari <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/laporan-perubahan-modal#:~:text=Sedangkan%20menurut%20Otoritas%20Jasa%20Keuangan,pada%20suatu%20periode%20akuntansi%20tertentu>
- Video KKL Universitas Putra Bangsa <https://youtu.be/J0u9UHT5wfQ>



## DAFTAR LAMPIRAN

### 1. Kelengkapan Perizinan

#### a. Lembar Pengajuan Judul KKL

**PENGAJUAN JUDUL  
LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**



Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:


Nama : Siska Wulandari  
NIM : 215504599  
Program Studi : S1 Manajemen  
dengan ini mengajukan judul Laporan KKL:  
"Manajemen Keuangan pada UMKM: Analisis Pencatatan Keuangan dan Pengembangan Sistem Akuntansi pada Industri Serat Sabut Kelapa"

Demikian permohonan judul Laporan KKL ini saya buat. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Kebumen, 3 Agustus 2024

|   |  |
|---|--|
| <p>Mahasiswa</p>  <p>(Siska Wulandari)<br/>NIM : 215504599</p> | <p>Dosen Pembimbing</p>  <p>(Anton Prasetyo, S.E., M.M.)<br/>NIDN : 0608118102</p> |
|---|--|

## b. Surat Permohonan Izin KKL



## UNIVERSITAS PUTRA BANGSA

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito No. 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011  
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombang KM. 05 Kemranjen Banyumas, Telp. 0287-5296662

---

No : 64/Rek/KKL/E/III/2024 Kebumen, 03 Agustus 2024  
Lamp : -  
Hal : PERMOHONAN IZIN KULIAH KERJA LAPANGAN

Kepada  
Yth. Pimpinan Home Industri Jaya Abadi Craft  
Dk Kemacanan RT.01 RW.03 Desa Pandanlor,  
Kec. Klirong, Kab. Kebumen  
di Tempat

Dengan hormat,


Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan ( KKL ) untuk mahasiswa Universitas Putra Bangsa, kami memohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan Kuliah Kerja Lapangan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Tujuan dari mata Kuliah Kerja Lapangan ini adalah agar mahasiswa kami dapat mengetahui praktik-praktik bisnis/managerial secara nyata. Selanjutnya kami menerangkan bahwa:

| Nama                   | NIM       | Fakultas           | Program Studi | No HP        |
|------------------------|-----------|--------------------|---------------|--------------|
| Anjung Sekar Fernanda  | 215504656 | Ekonomi dan Bisnis | Manajemen     | 088806897838 |
| Yuliana Kartika Sari   | 215504640 | Ekonomi dan Bisnis | Manajemen     | 081229389977 |
| Siska Wulandari        | 215504599 | Ekonomi dan Bisnis | Manajemen     | 08817670733  |
| Ahmad Setiawan Nugroho | 215504649 | Ekonomi dan Bisnis | Manajemen     | 081327568133 |

Adalah benar mahasiswa Universitas Putra Bangsa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Kami mewajibkan mahasiswa mengunjungi instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk melakukan wawancara dan pengumpulan data selama 1 bulan mulai tanggal 01 Agustus s.d 31 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dan membimbing mahasiswa yang bersangkutan di dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan tersebut, kami ucapkan terima kasih.



**U. PR. GUNARSO WIWOHO, S.E., M.M.**  
NIDN-0612097501

## c. Surat Pernyataan Kesiediaan menjadi Tempat KKL

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TEMPAT  
KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**

Kepada  
**Yth. Ketua Program Studi S1 Manajemen  
Universitas Putra Bangsa**


Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musrifatun  
Jabatan : Pemimpin  
Nama UMKM : Home Industri Jaya Abadi Craft  
Alamat : DK Kemacanan RT 01 RW 03, Kel. Pandanlor, Kec. Klirong, Kab.  
Kebumen, Provinsi Jawa Tengah  
Nomor HP / WA : +62 821-3309-6925

Menyatakan bersedia menjadi tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bagi mahasiswa  
Universitas Putra Bangsa Tahun Akademik 2024-2025.  
Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 3 Agustus 2024  
Yang menyatakan,

  
Musrifatun



d. Surat Pernyataan Kesiediaan Unggah Video Dokumentasi KKL pada Kanal Youtube

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN UNGGAH VIDEO DOKUMENTASI KKL  
PADA KANAL YOUTUBE**

Kepada  
Yth. Ketua Program Studi S1 Manajemen  
Universitas Putra Bangsa


Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musrifatun  
Jabatan : Pemimpin  
Nama UMKM : Home Industri Jaya Abadi Craft  
Alamat : DK Kemacanan RT 01 RW 03, Kel. Pandanlor, Kec. Klirong, Kab.  
Kebumen, Provinsi Jawa Tengah  
Nomor HP / WA : +62 821-3309-6925

Menyatakan bersedia dokumentasi video KKL pada UMKM milik saya untuk diunggah pada kanal youtube mahasiswa Universitas Putra Bangsa sebagai luaran KKL.  
Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 3 Agustus 2024  
Yang menyatakan,





## e. Kartu Bimbingan Penulisan KKL


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
UNIVERSITAS PUTRA BANGSA**

 Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011  
 Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombang KM 05 Kemranjen Banyumas, Telp 0282-5296662

**KARTU BIMBINGAN PENULISAN LAPORAN KKL  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

 Nama Mahasiswa : Siska Wulandari .....  
 NIM : 225504599 .....  
 Judul KKL : Manajemen Keuangan pada UMKM: Analisis Pencatatan dan Pengembangan .....  
 Sistem Akuntansi pada Industri Serat Sabut Kelapa .....  
 Pembimbing KKL : Anton Prasetyo, S.E., M.M .....


| No. | Tanggal   | Materi bimbingan                 | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|-----------|----------------------------------|-------------------------|
| 1.  | 20/7/2024 | Pengajuan Judul                  |                         |
| 2.  | 10/8/2024 | Pengajuan Bab I                  |                         |
| 3.  | 10/8/2024 | Revisi Bab I                     |                         |
| 4.  | 20/8/2024 | Att Bab I                        |                         |
| 5.  | 9/9/2024  | Pengajuan Bab II                 |                         |
| 6.  | 11/9/2024 | Revisi Bab II                    |                         |
| 7.  | 13/9/2024 | Revisi Bab II, Pengajuan Bab III |                         |
| 8.  | 7/11/2024 | Att Bab II dan III               |                         |
| 9.  | 8/11/2024 | Att                              |                         |
| 10. |           |                                  |                         |
| 11. |           |                                  |                         |
| 12. |           |                                  |                         |

Kebumen, 7 November 2024 .....

Dosen Pembimbing

 Anton Prasetyo, S.E., M.M .....  
 NIDN. 0608118102

## f. Kartu Kunjungan Kegiatan KKL



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**UNIVERSITAS PUTRA BANGSA**

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011  
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombang KM 05 Kemranjen Banyumas, Telp 0282-529662









---

**KARTU KUNJUNGAN KEGIATAN KKL**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Nama Mahasiswa : Siska Wulandari .....


NIM : 215504599 .....

Judul KKL : Manajemen Keuangan pada UMKM: Analisis Pencatatan Keuangan dan Pengembangan Sistem Akuntansi pada Industri Serat Sabut Kelapa .....

| No. | Tanggal      | Materi bimbingan                          | Tanda Tangan Pembimbing   |
|-----|--------------|---|---|
| 1.  | 3 / 8 2024   | Pengajuan Surat-surat Perizinan           |    |
| 2.  | 4 / 8 2024   | Wawancara Umum Industri                   |    |
| 3.  | 18 / 8 2024  | Wawancara Aspek Manajemen                 |    |
| 4.  | 24 / 8 2024  | Pendampingan Industri di Pesca Rakyat KBM |   |
| 5.  | 29 / 8 2024  | Dokumentasi Produksi                      |   |
| 6.  | 19 / 9 2024  | Dokumentasi Produksi                      |  |
| 7.  | 21 / 9 2024  | Permintaan Kelengkapan Data dan Lampiran  |  |
| 8.  | 24 / 10 2024 | Pamit dan Buah Tangan                     |  |
| 9.  |              |   |   |
| 10. |              |   |   |
| 11. |              |   |   |
| 12. |              |   |   |

Kebumen, ..... 3 Agustus 2024 .....

Pembimbing



..... Musrifatun .....

## g. Surat Nomor Induk Berusaha (NIB)

  
**PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**  
**PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO**  
**NOMOR INDUK BERUSAHA: 1911210020565**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

|  |  |
|--|--|
| 1. Nama Pelaku Usaha                                     | : MUSRIFATUN   |
| 2. Alamat Kantor   | : DK KEMACANAN RT 01 RW 03, Kel. Pandanlor, Kec. Klirong, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah |
| No. Telepon  | : +620082133096925   |
| Email  | : musrifatun54@gmail.com   |
| 3. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) | : Lihat Lampiran   |
| 4. Skala Usaha   | : Usaha Mikro  |

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai Angka Pengenal Impor (API-P), hak akses kepabeanan, serta pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 19 November 2021

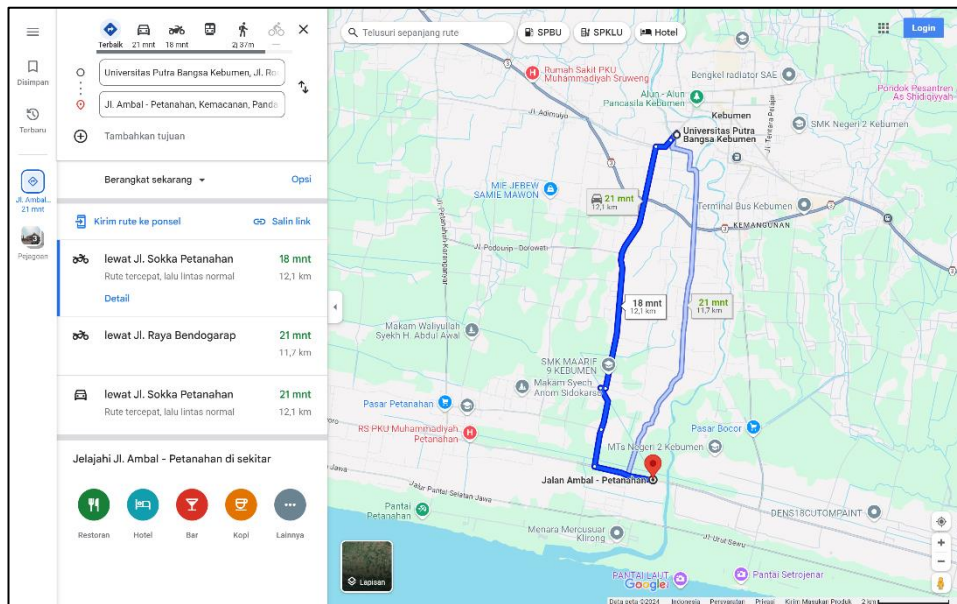
**Menteri Investasi/  
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,**

  
Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 19 November 2021

---

## 2. Peta Lokasi



## 3. Foto Produk

### a. Cocopeat



### b. Babyfiber



**c. Cocofiber**



**d. Cocomess**



**e. Tambang**



f. Sandal Hotel



g. Pot





#### h. Kesen



#### 4. Dokumentasi Produksi



## 5. Foto Bersama Pemilik

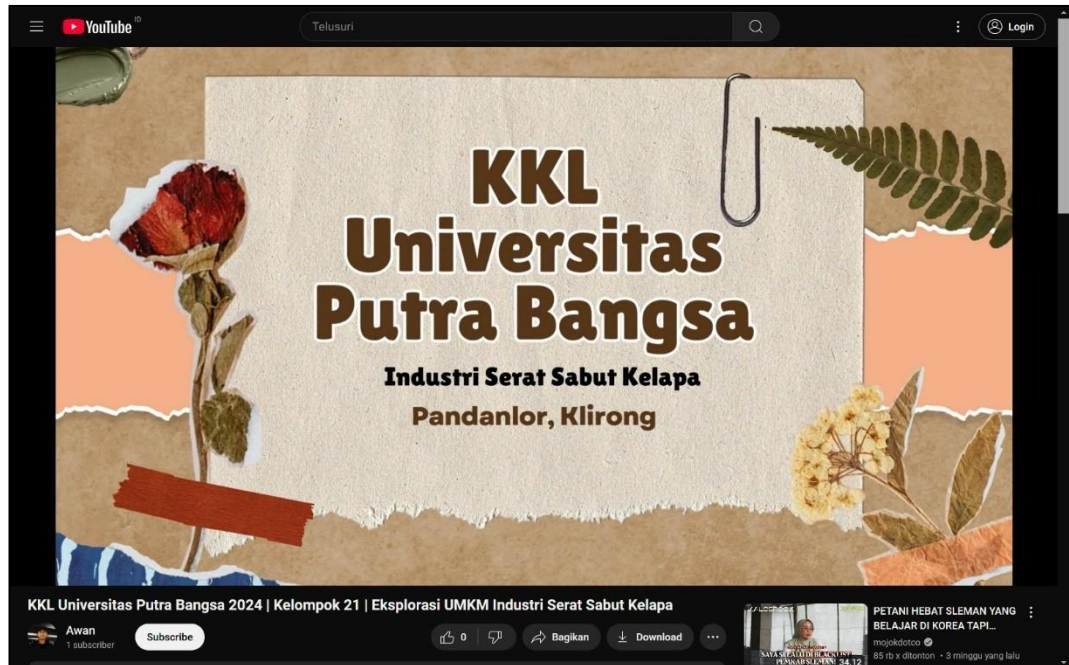






## 6. Video Kegiatan Per Kelompok

<https://youtu.be/J0u9UHT5wfQ>



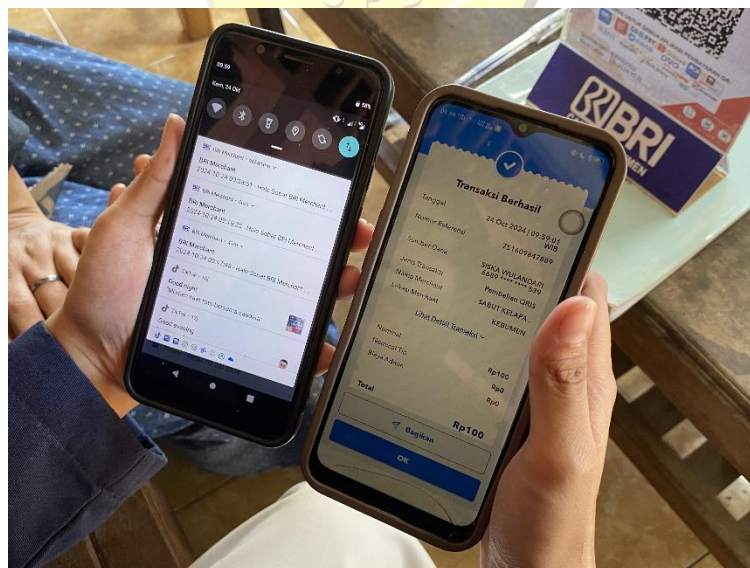


## 7. Pengembangan Sistem Akuntansi

### a. Pembuatan QRIS Usaha bersama BRI Cabang Kebumen

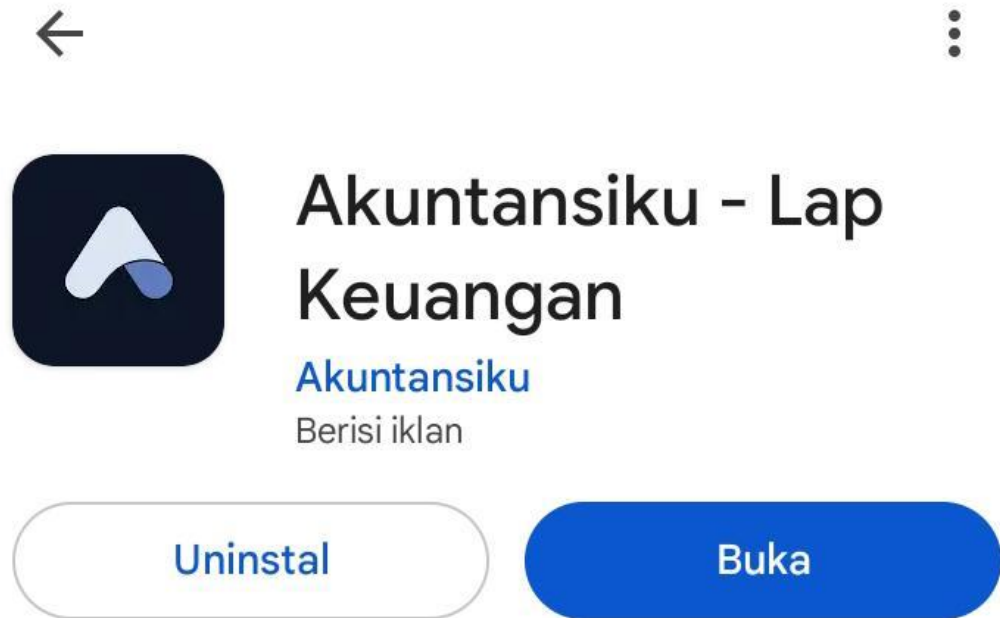


### b. Pemasangan Mobile Banking dan Percobaan transaksi

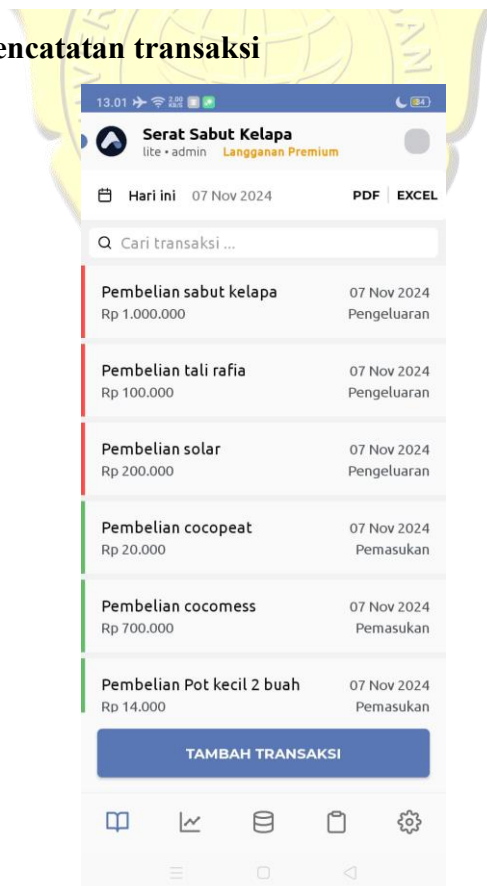


c. Pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan

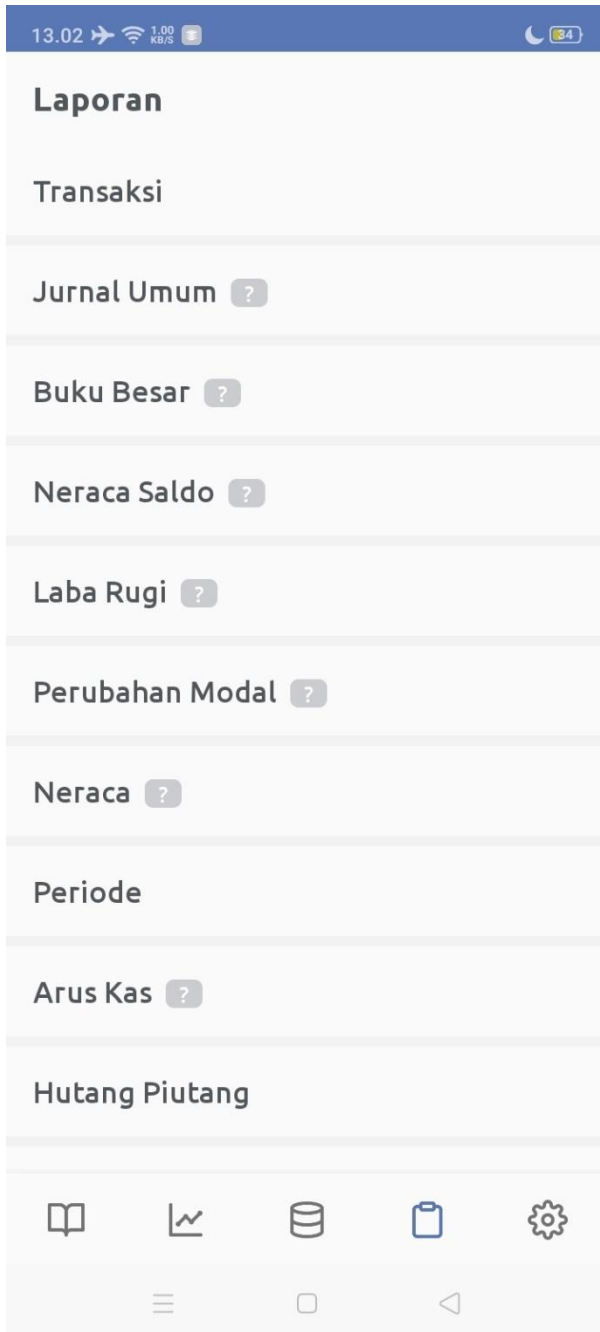
Nam Aplikasi : Akuntansiku



➤ Percobaan pencatatan transaksi



➤ Terdapat fitur yang lengkap, praktis dan otomatis



**Neraca**

Hari ini 07 Nov 2024 PDF EXCEL

| Harta                            |                     |
|----------------------------------|---------------------|
| <b>Harta Lancar</b>              |                     |
| Kas 1-10001                      | (Rp 566.000)        |
| <b>Total Harta Lancar</b>        | <b>(Rp 566.000)</b> |
| <b>Harta Tetap</b>               |                     |
| <b>Total Harta Tetap</b>         | <b>Rp 0</b>         |
| <b>Total Harta</b>               | <b>(Rp 566.000)</b> |
| Kewajiban dan Modal              |                     |
| <b>Kewajiban</b>                 |                     |
| <b>Total Kewajiban</b>           | <b>Rp 0</b>         |
| <b>Modal</b>                     |                     |
| Laba bersih                      | (Rp 566.000)        |
| <b>Total Modal</b>               | <b>(Rp 566.000)</b> |
| <b>Total Kewajiban dan Modal</b> | <b>(Rp 566.000)</b> |